

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi kurikulum dalam proses belajar mengajar sangat penting yakni kurikulum sebagai pedoman atau acuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia selalu berubah-ubah disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni). Indonesia masih ketinggalan dengan Negara-negara lainnya. Oleh karena itu, bahan-bahan yang berupa IPTEKS yang dicantumkan dalam kurikulum di Indonesia yang masih selalu berusaha mengejar ketertinggalan dari Negara-negara lain.

Kurikulum secara berskala akan terus mengalami pembaharuan sesuai dengan kemajuan zaman. Sebagaimana telah diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dikemukakan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Berdasarkan visi tersebut pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut: *Satu*, mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, *Kedua*, membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, *Ketiga*, meningkatkan

kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, *Keempat*, meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sikap, dan nilai berdasarkan standart nasional dan global, *Kelima*, memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara kesatuan Republik Indonesia.¹Sedangkan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut harus ada suatu alat yang disebut dengan kurikulum. Disinilah awal dari kedudukan kurikulum dalam system pendidikan nasional. Kedudukan ini menunjukkan peran strategis kurikulum dalam pendidikan, baik pendidikan formal, informal, pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.²Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan.Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari teori pendidikan tertentu.³

Perubahan dan pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu harus selalu di lakukan karena zaman akan terus berubah dan berkembang demikian dengan pendidikan. Pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak pernah terlepas dari persoalan perubahan zaman.Perubahan dan pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu harus selalu dilakukan agar dapat mengikuti tantangan zaman.kurikulum 2013 dirancang oleh pemerintah untuk menyiapkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan di masa mendatang dan menyongsong generasi emas tahun 2045. Perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013 membawa beberapa perubahan, baik

¹Zainal Arifin, *Konsep dan model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), hlm. 21.

²Ibid.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2016), hlm. 7.

dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaiannya.⁴ Hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang di hadapi bangsa dan Negara. Melalui pendidikan bangsa dan Negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai standart nasional yang telah disepakati. Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, serta keterampilan sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan.⁵

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus mengurangi beban kerjanya khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif.⁶ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013

⁴Hardika Budi Saputra, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek" 2 (Oktober 2016), hlm 61.

⁵M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 17.

⁶Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3.

adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.⁷

Dengan adanya kurikulum 2013 harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya. Karena Untuk kurikulum 2013, struktur kurikulum sedikit ada perubahan bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP). Perubahan tersebut terletak pada bentuk mata pelajaran serta alokasi waktu belajar yang di bebaskan kepada peserta didik, untuk pendidikan tingkat dasar SD atau MI struktur kurikulumnya terdiri dari delapan mata pelajaran yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok A dan kelompok B. kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Mata pelajaran kelompok ini meliputi, pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Dan kelompok B ialah kelompok mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Mata pelajaran yang termasuk pada kategori ini yaitu, seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta muatan lokal masing-masing daerah.⁸

Pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak Sembilan kali perubahan kurikulum tersebut diikuti dengan materi ajar yang harus dicapai oleh setiap peserta didik

⁷M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 16.

⁸ Ibid. 40-41.

pada semua mata pelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia juga mengalami perubahan. Salah satu perubahan itu, dalam KTSP dibagi menjadi empat keterampilan berbahasa sedangkan dalam kurikulum 2013 empat keterampilan berbahasa terintegrasi.⁹

Implementasi kurikulum pada intinya merupakan kegiatan proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas dengan melibatkan komponen-komponen pendukung pembelajaran. Karena hal tersebut akan berimbas pada peran guru dalam menyajikan proses belajar-mengajar yang bermakna bagi peserta didiknya.¹⁰ Peserta didik dengan adanya kurikulum 2013 tidak semua peserta didik dapat mengikuti proses pelajaran dengan baik. Tergantung minat dari masing-masing peserta didik. Minat menurut psikolog adalah kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang.¹¹

Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar. Menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.¹² Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin

⁹Ermawati, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", 1 (Desember 2016), hlm. 27.

¹⁰Amaliya Solikhah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" Magistra, 101 (Desember 2017), hlm. 33.

¹¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 140.

¹²Siti Nurhasanah A, "Minat Belajar Sebagai Diterminan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, 1 (Agustus, 2016) hlm. 137

lebih baik. Termasuk pada siswa kelas 4 MI Nurul Hikmah Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan ini yang memiliki minat belajar yang sangat rendah terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu guru harus bisa menarik minat siswa untuk dapat berkreasi dan berinovasi. Guru harus mempunyai strategi baru guna meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Guru harus mampu menciptakan generasi yang berkarakter, berakhlak mulia sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

Dengan mengacu pada paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkaitan dengan “ **Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 4 MI Nurul Hikmah Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 MI Nurul Hikmah Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana respon siswa tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 MI Nurul Hikmah Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹³ Dan setiap hal yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang

¹³Suharisimi Arikunto, *prosedur penelitian* (Jakarta, Rinaneka cipta,2013),hlm.97.

hendak dicapai, begitupun dengan penelitian ini dimana tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia padasiswa kelas 4 MI Nurul Hikmah Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui respon siswa tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 MI Nurul Hikmah Desa Potoan Daya Palegaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dimaksud dengan pentingnya penelitian ditinjau dari sisi ilmiah maupun sosial. Dengan kata lain, kegunaan penelitian ini menjadi tolak ukur kelayakan atas masalah yang diteliti.¹⁴

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi IAIN MADURA, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan disamping sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi lembaga MI Nurul Hikmah Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program dan menjadi bahan masukan pemikiran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya.
- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk upaya meningkatkanbelajar siswa dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia.

¹⁴Tim penyusun pedoman karya ilmiah, IAIN MADURA, edisi revisi, 2015, hlm. 18.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Bagi Guru hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan belajar dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kekeliruan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis hendak menguraikan beberapa definisi oprasional yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai kegiatan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikukum berbasis kompetensi. dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan.¹⁵ Suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standart formasi tertentu. kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik. Dilihat dari sisi sejarah, istilah kurikulum adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani.¹⁶ Kurikulum sebagai program atau rancangan pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat, bukan hanya dari segi isi programnya tetapi juga dari segi pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Pengembangan kurikulum harus ditekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan masyarakat setempat.¹⁷ Karena kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan. Sebagaimana dikutip oleh Rusman dalam buku mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah.

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memposisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Dalam kurikulum ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus juga mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif. Jadi yang harus dipahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci

¹⁵Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implemetasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 1.

¹⁶Lias Hasibuan, *Kurikulum Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 1.

¹⁷Hernawan, Asep Heri, *Materi Pokok Pengembangan Kurikuklum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 215.

KI-1 kedalam empat kategori kemampuan KI-1, sikap spiritual, KI-2, sikap emosional, KI-3 Pengetahuan, KI-4, Keterampilan.¹⁸ Kompetensi inti jenjang SD memuat tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi ini digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan KD pada semua mata pelajaran yang ada di SD. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 dapat dilihat dalam salinan permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD.¹⁹

3. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, kajian teoretis kearah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memposisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Sebab dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, di amati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Dari pendapat diatas, menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi antarmanusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Sebagaimana dikutip dalam buku Cassirer mengatakan bahwa mempelajari bahasa untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan utama manusia, sebab dengan bahasa manusia dapat berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik

¹⁸ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum*. hlm. 3-4.

¹⁹ Endah Tri priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 19-23.

secara lisan maupun tulisan. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.²⁰ Dalam kurikulum 2013, bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh. Jadi fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013.

²⁰Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1-4.